

**PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP
YANG DIBERI LABEL NEGATIF MELALUI
BIMBINGAN KELOMPOK**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
ELSA
NIM.15006009

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

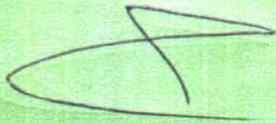
**PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP YANG DIBERI
LABEL NEGATIF MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK**

Nama : Elsa
Nim/BP : 15006009/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2019

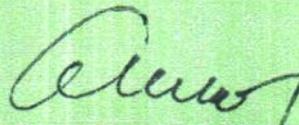
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing,



Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001

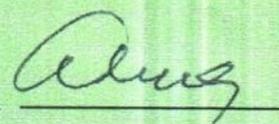
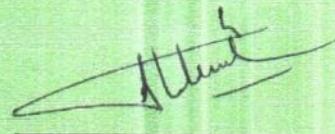
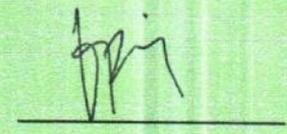
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa SMP yang Diberi Label
Negatif Melalui Bimbingan Kelompok
Nama : Elsa
NIM/BP : 15006009/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.	1 
2. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	2 
3. Anggota	: Frischa Meivilona Yendi, M.Pd.,Kons.	3 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Elsa
NIM/ BP : 15006009/ 2015
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa SMP yang Diberi Label Negatif Melalui Bimbingan kelompok.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 28 Agustus 2019
Saya yang menyatakan,



Elsa

ABSTRAK

Elsa. 2019. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa SMP yang Diberi Label Negatif Melalui Bimbingan Kelompok. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan siswa, agar siswa mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan penuh percaya diri. Idealnya Kepercayaan diri yang dimiliki siswa haruslah berada pada kategori tinggi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam dirinya secara optimal. Namun, kenyataannya yang ada di sekolah masih banyak siswa yang khususnya siswa yang diberi label negatif memiliki kepercayaan diri rendah. Berbagai penelitian telah dilakukan berkenaan dengan kepercayaan diri dengan variabel tertentu. Penelitian ini untuk menguji peningkatan kepercayaan diri siswa yang diberi label negatif melalui bimbingan kelompok.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen jenis *the one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa yang diberi label negatif berjumlah 10 orang siswa di SMP Negeri 33 Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2019. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil penelitian mengungkapkan kepercayaan diri siswa yang diberi label negatif sebelum (*pretest*) diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sedang dengan persentase 60,6% dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi dengan persentase 72,45%. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* sebesar .005 dengan taraf signifikan 0,005 ($0,005 < 0,05$), dengan demikian terdapat perbedaan peningkatan kepercayaan diri siswa yang diberi label negatif antara *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu guru BK disarankan agar dapat mengembangkan layanan bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Label Negatif, Bimbingan Kelompok.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa yang Diberi Label Negatif melalui Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 33 Padang”. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr.Alizamar, MPd.,Kons. selaku pembimbing akademik sekaligus yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Zikra, M.Pd., Kons. selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran dan arahan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons. selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran dan arahan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Ketua Jurusan BK FIP UNP dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan BK FIP UNP serta segenap karyawan Jurusan BK FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen BK FIP UNP yang telah membantu peneliti selama menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Ramadi sebagai staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu menyelesaikan surat-surat perizinan dalam penelitian ini.

7. Bapak Rohadi Rusdan, S.Pd selaku kepala SMP Negeri 33 Padang dan Ibu Wed Andriyani, S.Pd. selaku Wakil Kurikulum dan Ibu Rahmiati, S.Pd selaku Koordinator BK yang telah memberi izin dan Ibu Nora Putiana, S.Pdi yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan maksimal di SMP Negeri 33 Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Serta seluruh majelis guru di SMP Negeri 33 Padang yang telah memberi dukungan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Siswa SMP Negeri 33 Padang, khususnya kelas VIII yang menjadi sampel penelitian, yang telah bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kedua orangtua Ayahanda tersayang Zainal MS, dan Ibunda tersayang Rosmayeti beserta kakanda Handri Saputra, dan adinda Novi Amelia SE yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian yang sangat besar, bimbingan, arahan serta memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti demi kelancaran dan kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh keluarga peneliti selalu diberi limpahan rahmat, kesehatan, dan rezeki serta kebahagiaan oleh Allah SWT.
10. Teman dekat yang selalu tersebut dalam doa Juredi Takdir Antoni yang telah memberikan motivasi, dukungan dan semangat kepada peneliti, menemani, mendampingi dan mendengarkan dalam keadaan apapun.
11. Seluruh teman-teman Angkatan 2015 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan doanya.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan berupa pahala dan kemuliaan disisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, September 2019

Peneliti

Elsa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA	
PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Asumsi Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kajian Pustaka	17
1. <i>Labelling</i>	17
a. Pengertian <i>Labelling</i>	17
b. Dampak <i>Labelling</i>	21
c. Cara Menghindari <i>Labelling</i>	23
2. Kepercayaan Diri.....	24
a. Pengertian Kepercayaan Diri.....	24
b. Gejala Tidak Percaya Diri pada Remaja.....	30
c. Ciri-ciri Orang Percaya Diri dan Tidak Percaya Diri	31
d. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	33
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Rasa Percaya Diri.....	35
f. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri	36
3. Bimbingan Kelompok	38
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	38
b. Tujuan Bimbingan Kelompok	41
c. Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	43
d. Komponen Bimbingan Kelompok.....	43
e. Dinamika Bimbingan Kelompok.....	44
f. Prosedur dan Tahapan Pelaksanaan.....	45
B. Kerangka Konseptual	50

C. Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Subjek Penelitian	56
C. Jenis dan Sumber Data	57
D. Definisi Operasional	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Validitas dan Reliabelitas Intrumen	61
G. Teknik Analisis Data	62
H. Pelaksanaan Eksperimen	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Deskripsi Hasil Penelitian	67
B. Pengujian Hipotesis	79
C. Pembahasan	81
D. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	93
KEPUSTAKAAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kondisi Awal Siswa yang Diberi Label Negatif	13
Tabel 2. Rancangan Topik Bimbingan Kelompok.....	55
Tabel 3. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	56
Tabel 4. Skala Siswa yang diberi Label Negatif	60
Tabel 5. Kisi-kisi Angket.....	61
Tabel 6. Kriteria Interpretasi Skor	65
Tabel 7. Jadwal Perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	67
Tabel 8. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Siswa SMP yang Diberi Label Negatif	69
Tabel 9. Gambaran Skor Kepercayaan Diri Siswa yang Diberi Label Negatif pada Aspek Percaya akan Kompetensi/ Kemampuan Diri Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	71
Tabel 10. Gambaran Skor Kepercayaan Diri Siswa yang Diberi Label Negatif pada Aspek Berani Menerima, Menghadapi Penolakan Orang Lain dan Berani Menjadi Diri sendiri Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	72
Tabel 11. Gambaran Skor Kepercayaan Diri Siswa yang Diberi Label Negatif pada Aspek Mempunyai Pengendalian Diri yang Baik Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	73
Tabel 12. Gambaran Skor Kepercayaan Diri Siswa yang Diberi Label Negatif pada Aspek Mempunyai Cara Pandang yang Positif Terhadap Diri Sendiri dan Orang Lain Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	75
Tabel 13. Gambaran Skor Kepercayaan Diri Siswa yang Diberi Label Negatif pada Aspek Mempunyai Harapan yang Realistik Terhadap Diri Sendiri Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	76
Tabel 14. Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa yang Diberi Label Negatif Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	77
Tabel 15. Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa yang Diberi Label Negatif Secara Keseluruhan Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	80

Tabel 16. Hasil Analisis <i>Wilcoxon's Signed Rank Test</i> Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa yang Diberi Label Negatif pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	81
Tabel 17. Arah Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa yang Diberi Label Negatif	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Judge Angket.....	101
Lampiran 2.. Rekap Hasil Uji Valid.....	106
Lampiran 3. Validitas dan Rehabilitas	114
Lampiran 4. Intrumen Penelitian.....	122
Lampiran 5 . Tabulasi Pretest Awal.....	128
Lampiran 6. Tabulasi Pretest.	130
Lampiran 7. Tabulasi Posttest.....	132
Lampiran 8. Tabulasi Pretest Masing –masing Aspek.....	134
Lampiran 9. Tabulasi Posttest Masing –masing Aspek	137
Lampiran 10. Absensi BKP	140
Lampiran 11. Rencana Topik Layanan	145
Lampiran 12 RPL Dan Lapprog.....	147
Lampiran 13 Materi Layanan Bimbingan Kelompok	184
Lampiran 14 Dokumentasi.....	197
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian dari Jurusan	200
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian dari Dinas	201
Lampiran 17 Surat Balasan dari SMP N 33 Padang	202

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan yang baik perlu dalam membantu perkembangan setiap individu. Mereka membutuhkan dukungan penuh dari lingkungan mereka agar mampu mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku. Menurut Sarwono (2014) lingkungan sangat berperan dalam memberikan stimulus yang besar. Stimulus bisa berupa stimulus positif maupun negatif. Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku pada individu, baik lingkungan fisik maupun sosio-psikologis. Lingkungan fisik, sosio-psikologis itu berupa lingkungan keluarga maupun lingkungan di masyarakat.

Lingkungan juga berperan dalam masa perkembangan seorang siswa yang ditandai dengan perkembangan yang pesat baik dari segi fisik, psikis maupun sosialnya, yang mana pada masa ini ketergantungan terhadap teman sebaya cenderung kuat. Keadaan seperti ini menjadikan siswa lebih suka membuat kelompok tersendiri, seolah-olah saling memahami dan mulai menjauh dari orangtua, merasa orangtua kurang memahami dirinya. Mereka lebih memilih memecahkan masalah dengan teman sebayanya dari pada dengan orangtua atau guru, masalah yang sangat seriuspun, biasanya akan diceritakan dengan teman sebaya (Rohayati, 2011).

Santrock (dalam Sefni R.S, Alizamar, 2017) menyatakan bahwa teman sebaya memiliki peranan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, diantaranya peran teman sebaya dalam mengerjakan tugas dengan kelompok sebagai tutor sebaya. Jika hal itu dapat meningkatkan kepercayaan yang ada di dalam diri siswa. Maka seorang siswa dalam masa perkembangan dapat mampu mencapai tujuan perkembangannya dengan baik dan berjalan sesuai dengan tahap perkembangannya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang penting dimiliki oleh setiap siswa. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan, baik secara individual maupun kelompok (Ghufron, 2012).

Willis (dalam Ghufron, 2012) mengartikan kepercayaan diri sebagai suatu keyakinan yang ada di dalam diri. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki kemampuan untuk mengatasi suatu masalah dengan baik dan juga meyakini bahwa dirinya mampu memberikan sesuatu yang berharga bagi orang lain. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut juga bisa disebut dengan *self efficacy*. Bandura (dalam Putri Sakinah Lubis, Alizamar, 2017) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Percaya diri adalah suatu keyakinan pada kemampuan sendiri dan menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki, dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin dan dapat disalurkan sesuai dengan bakat dan minat yang

dimiliki siswa (Larasati, 2016). Rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap segala aspek kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai hasil dan tujuan hidupnya.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan yang berasal dari dalam diri manusia bahwa tantangan hidup harus dihadapi dengan melakukan sesuatu yang disertai dengan penuh keyakinan. Percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa dalam memutuskan sesuatu perlu adanya kemampuan untuk mengambil sebuah keputusan sebelum melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan tanpa ada keraguan dan percaya pada kemampuan yang dimiliki sendiri dan teguh pada pendirian dalam mencapai keberhasilan (Rahayu Purwati, 2013).

Kepercayaan diri juga merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting bagi siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mampu memberikan nilai terhadap dirinya dan mempunyai kemampuan untuk menjalani kehidupan. Selain itu siswa juga memiliki kemampuan dalam mengambil dan memilih sesuatu yang baik untuk dirinya dan dapat membuat keputusan sendiri. Kemudian, siswa dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahap perkembangan dengan baik dan memiliki kemampuan untuk belajar menemukan cara-cara dalam menyelesaikan tugas tersebut (Fitri, Zola, & Ifdil, 2018).

Siswa yang memiliki percaya diri akan mampu mengetahui

kelebihan yang dimilikinya, karena siswa tersebut menyadari bahwa segala kelebihan yang dimiliki, jika tidak dikembangkan, maka tidak akan ada artinya, akan tetapi jika kelebihan yang dimilikinya mampu dikembangkan secara optimal akan mendatangkan kepuasan. Sehingga akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Sedangkan, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah antara lain pesimis, ragu-ragu dan takut dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan selalu membandingkan diri dengan orang lain. Rasa percaya diri siswa yang cenderung rendah jika dibiarkan akan menghambat aktualisasi diri dalam kehidupannya, terutama dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan dan juga dapat menimbulkan masalah.

Idealnya kepercayaan diri yang dimiliki siswa haruslah berada pada kategori tinggi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam dirinya membutuhkan kepercayaan diri tinggi. Namun, kenyataan yang ada di lapangan masih banyak siswa yang diberi label negatif memiliki kepercayaan diri rendah.

Menurut Jack Canfield (dalam Siti Nur Deva Rachman, 2010) apabila seorang siswa dalam sehari menerima 3 - 6 kali komentar negatif dari pada komentar positif yang diberikan oleh teman maupun guru. Hal ini akan menyebabkan siswa tersebut memiliki rasa percaya diri yang rendah akan kemampuan yang dimilikinya. Karena, seringkali kita melihat banyak orang yang memberikan julukan, label pada orang

tertentu karena kebiasaannya ataupun karena hal yang lainnya baik hal yang baik maupun hal yang buruk, namun lebih banyak julukan atau label tersebut dikarenakan hal-hal yang buruk.

Edwin M. Lemert (dalam Siti Nur Deva Rachman, 2010) mengemukakan bahwa sebenarnya *labelling* pada seseorang itu akan dapat berdampak buruk bagi orang tersebut untuk jangka panjang. Seseorang menjadi menyimpang karena proses *labelling* yang berupa julukan terhadap etika dan label yang diberikan oleh lingkungannya. Siswa yang diberi label negatif cenderung menjadi kurang percaya atau siswa tersebut dapat memiliki kepercayaan diri rendah.

Selanjutnya, *Labelling theory* atau teori pemberian label memposisikan titik fokus pada pemberian label (nama, reputasi) yang diberikan kepada seseorang. Kaitannya dengan dunia pendidikan, *labelling* termasuk pendekatan radikal terhadap ruang kelas. Dikatakan radikal karena ia mempertanyakan sesuatu yang dipandang “memang seharusnya demikian” dan memberikan alternatif cara pandang dalam melihat sesuatu label. *Labelling* cenderung menjadi bagian dari konsep diri seseorang dan membantu seseorang tersebut menuju jalur yang mendorong pada kesesuaian dengan label tersebut ataupun mengalihkan darinya menjadi perhatian orang banyak pada panggilan yang negatif yang tertuju pada seseorang yang diberi label (Nicholas Abercrombie dkk, 2010).

Memberi *labelling* kepada seseorang berarti menciptakan

gambaran diri yang negatif. Hal ini merupakan bentuk pemikiran salah, menganggap bahwa nilai individu terletak pada kesalahan yang dibuatnya, bukan pada kelebihan potensi dirinya (Amalia Anggraeni, 2018). Salah dalam memberi label berarti menciptakan gambaran negatif yang didasarkan oleh emosi yang dialami saat itu, akan mengakibatkan seseorang mendapatkan label yang akan membuatnya antisipasi dengan lingkungan sekitar. Merujuk kepada pengertian *labelling* itu sendiri, *labelling* adalah sebuah label yang diberikan kepada seseorang terhadap perilaku yang ditampilkannya. Label tersebut sering kali merujuk pada bentuk fisik seseorang. Tampilan fisik tersebut memungkinkannya timbul julukan yang mengarah pada *labelling*.

Pemberian label dapat berbentuk positif atau negatif. Baik label positif maupun negatif dapat mempengaruhi perilaku siswa. Label Positif merupakan pemberian label yang mempunyai makna yang baik sehingga cenderung akan memberikan dampak positif bagi siswa yang diberi label. Salah satu contoh label positif adalah siswa yang dilabel sebagai “siswa yang baik” oleh lingkungan sekitarnya dan memperlakukannya sebagai orang yang baik. Siswa tersebut akan berusaha bersikap seperti apa yang dilabel orang terhadap dia yaitu menjadi orang yang baik. Hal ini terjadi karena siswa tersebut merasa dihargai dan pada akhirnya *labelling* ini akan melekat cukup kuat dalam diri siswa. Sedangkan, label negatif cenderung akan memberikan dampak negatif bagi siswa yang diberi label, juga akan berperilaku sesuai dengan label yang diberikan

kepadanya. Contohnya, siswa yang diberi julukan bodoh, ia akan semakin malas belajar karena siswa itu juga mengaggap dirinya bodoh (Ganengwin, 2007) (dalam Sarikusuma, 2012).

Selanjutnya, menurut Erianjoni (2015) *labelling* adalah pemberian label kepada seseorang yang akan merujuk kepada julukan, label itu dapat menjadi bagian dari konsep diri seseorang. Label yang akan diberikan kepada seseorang itu akan cenderung merujuk kepada penyimpangan. Label tersebut dapat berasal dari ciri fisik yang menonjol (misalnya hitam dan kerdil), karakter (misalnya homo seksualitas), kelompok sosial (misalnya suku atau bangsa). Pemberian label tersebut biasanya didapat dari hasil interaksi sosialnya. Pemberian label diberikan kepada siswa yang mengarah pada bentuk fisik maupun sikap yang ditampilkan siswa, berupa julukan atau nama unik yang dituju pada siswa tersebut. Dalam penelitian ini peneliti membahas label negatif. Label yang diterima oleh siswa, berupa label negatif.

Label negatif merupakan suatu bentuk negatif yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang dengan melihat kekurangan dan kelebihan tertentu. Label negatif cenderung diberikan pada orang yang memiliki penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan norma di masyarakat, seseorang yang diberi label akan mengalami perubahan peranan, seringkali merasa bahwa label menjadi suatu benturan bagi dirinya dan cenderung akan berlaku seperti label yang diberikan kepadanya (Kushendar, 2017).

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Shiffrer Dara (Kushendar, 2017) dampak dari label negatif juga berpengaruh pada harapan siswa yang diberi label negatif, pada penelitian tersebut mengatakan bahwa label negatif menurunkan harapan pendidikan yang rendah pada siswa yang diberi label negatif. Siswa yang diberi label biasanya mengikuti label yang telah ditetapkan kepada dirinya dan akan menjadi dasar orang tersebut beradaptasi sepanjang hidupnya. Siswa yang memandang dirinya baik akan mendekati orang lain dengan rasa percaya diri akan memandang dunia sebagai tempat yang aman, dan kebutuhan-kebutuhannya akan terpenuhi. Sementara anak yang merasa dirinya tidak berharga, tidak dicintai akan cenderung memilih jalan yang mudah, tidak berani mengambil resiko dan tetap saja tidak berprestasi (Erianjoni, 2015). Sedangkan, menurut Racmalia (2012), adapun dampak label negatif antara lain adalah timbulnya rasa kurang percaya diri, semangat dan motivasi untuk berprestasi siswa akan menurun, parahnya siswa yang diberi label negatif akan menarik diri dari lingkungan sosialnya dan jika hal tersebut berlangsung tentunya ini akan berdampak terhadap penyesuaian diri siswa.

Pemberian label merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam proses sosialisasi. Siswa yang diberi label negatif menjadi disosialisasi, akibatnya siswa akan tumbuh rasa ketidakpercayaan diri. Kesalahan dalam proses sosialisasi mengakibatkan siswa menjadi tidak percaya diri. Tentu perlu adanya upaya untuk membangun kepercayaan diri bagi

siswa di yang diberi label negatif tersebut. Peneliti berupaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang diberi label negatif melalui salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Karena, belum makasimalnya pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP N 33 Padang. Peneliti ingin membantu dalam tercapainya pemberian layanan bimbingan kelompok di SMP N 33 Padang.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (dalam Zarniati, Alizamar, & Zikra, 2016) pelayanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan di sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu perkembangan potensi diri siswa dengan optimal. BK memberikan kegiatan belajar berorientasi pada peningkatan kecerdasan siswa. Kegiatan BK di sekolah secara spesifik berorientasi membantu seluruh aspek-aspek perkembangan diri siswa. Siswa yang diberi label negatif membutuhkan bantuan dari guru BK dalam melatih dan memberikan pembelajaran kepada siswa, agar siswa yang diberi label negatif menubuhkan rasa percaya diri, mampu tampil didepan orang banyak sehingga dapat menjalani kehidupan yang efektif sehari-hari dengan baik. Layanan yang digunakan oleh peneliti yaitu bimbingan kelompok. Agar siswa mampu tampil di depan orang banyak, sehingga ia dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Gladding (2012) bimbingan kelompok merupakan salah satu tipe dari model kelompok yang ditekankan menurut tujuan, fokus dan kompetensi yang dibutuhkan kelompok. Bimbingan kelompok

merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan jumlah anggota 8-15 orang, dengan tujuan dapat memberikan informasi atau latihan terhadap individu (anggota kelompok). Selanjutnya, disini peneliti menggunakan bimbingan kelompok untuk membantu siswa yang diberi label negatif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan juga membantu memaksimalkan pemberian layanan bimbingan kelompok di SMP N 33 Padang, dengan membentuk kerjasama dengan guru BK, agar dapat terlaksana dengan baik.

Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat berlatih secara langsung dalam menciptakan dinamika kelompok, yaitu berlatih menyampaikan pendapat, menanggapi, mendengarkan, menghargai pendapat dan bertenggang rasa di dalam kelompok. Selain itu dalam bimbingan kelompok dapat bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, dan juga membantu untuk lebih mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga dapat memiliki kepercayaan diri dalam menampilkan kemampuannya. Kegiatan bimbingan kelompok dapat menjadi sarana dalam diri dalam rangka belajar berkomunikasi secara positif dan efektif di dalam kelompok kecil.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh (Larasati, 2016) bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan percaya diri pada siswa kelas XI SMK Penerbangan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini

ditunjukkan dengan adanya perbedaan skor percaya diri pada subjek sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

Selanjutnya, hasil penelitian oleh Mina Taraja (2018) dinyatakan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan potret diri dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pinangsori. Hal ini dapat dilihat dari setiap kegiatan bimbingan kelompok keaktifan siswa serta kegairahan siswa meningkat dari berbagai aspek yang ditentukan, persentase siswa yang aktif dan antusias pada kegiatan satu sebesar 20% menjadi 24% pada kegiatan 2. Kemudian meningkat lagi menjadi 36% pada kegiatan tiga siklus I. Serta pada siklus dua kegiatan satu siswa yang aktif dan antusias menjadi 56% dan pada kegiatan dua naik 88% sehingga memenuhi target bahkan melebihi target yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Sehingga, dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selain itu, Fatimah (2015) juga meneliti di SMP N 40 Semarang dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Mendapatkan hasil bahwa, secara keseluruhan kepercayaan diri siswa meningkat dari rata-rata 57,57% menjadi 78,43%, terjadi kenaikan 20,86%. Sehingga dapat dikatakan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa.

Selanjutnya, Pinasti (2012) juga meneliti tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMK N 1 Jambu meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok. Dari hasil penelitian menunjukkan kepercayaan diri siswa sebelum memperoleh bimbingan kelompok 59.35% tergolong dalam kategori sedang dan setelah memperoleh bimbingan kelompok 63.09%, masuk dalam kategori sedang. Kepercayaan diri siswa kelas X SMK N 1 Jambu dapat meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Selain itu, Sunari (2018) juga meneliti dikelas X.IA-1 di SMA Negeri 15 Semarang pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan rasa percaya diri siswa, hal ini didukung perolehan skor setelah dilakukan refleksi pada siklus II sebesar 31 atau 86,11% pada siklus II, karena angka tersebut lebih besardari indikator kinerja individu 65% dan klasikal 75%, maka dapat dikatakan pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan satu orang guru BK dan 5 orang siswa pada tanggal 05 November 2018 di SMP 33 Negeri Padang. Fenomena yang ditemukan berupa label yang diterima oleh siswa yang berupa label negatif berupa julukan tertentu, hal tersebut menjadi perhatian bagi siswa lain dan bahkan guru. Label yang diterima berupa julukan karena fisik. Siswa yang diberi label negatif akan menjadi tidak percaya diri, tidak

berani tampil didepan kelas, tidak mau bertanya saat jam pelajaran karna takut ditertawakan dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum terlaksana dengan maksimal.

Kemudian, diperkuat dengan hasil studi awal melalui angket sederhana yang telah diadministrasikan pada tanggal 16 Januari 2018 di kelas VII dan VIII SMP N 33 Padang, diperoleh hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Kondisi Awal Siswa yang Diberi Label Negatif

Kriteria diberi Label Negatif	F	%
Tinggi	67	36,22
Sedang	67	36,22
Rendah	51	27,57
Jumlah	185	100

Dapat disimpulkan bahwa 67 orang siswa yang tidak diberi label negatif pada kategori tinggi yaitu 36,22%, 67 orang siswa yang tidak diberi label negatif pada kategori sedang yaitu 36,22% dan 51 orang yang termasuk kedalam siswa yang diberi label negatif dengan kategori rendah yaitu 27,57%.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian "*Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa yang diberi Label Negatif Melalui Bimbingan Kelompok*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki label negatif tertentu menjadi tidak percaya diri

tampil di depan kelas.

2. Siswa mendapat label negatif dari teman dan ada juga dari guru.
3. Siswa mendapat label negatif karena fisiknya.
4. Siswa diberi label negatif (bodoh) tidak mau mengerjakan tugas di depan kelas karena takut ditertawakan teman.
5. Siswa yang diberi label negatif mengaku tidak bisa mengerjakan tugas karena tidak percaya pada kemampuannya.
6. Siswa yang diberi label negatif menjadi pesimis.
7. Kurangnya pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK di sekolah terutama tentang pentingnya mempunyai kepercayaan diri.
8. Belum ada dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok oleh guru BK bagi siswa yang diberi label negatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa yang diberi Label Negatif melalui Bimbingan Kelompok di SMPN 33 Padang.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kepercayaan diri siswa yang diberi label negatif sebelum diberikan

bimbingan kelompok.

2. Kepercayaan diri siswa yang diberi label negatif sesudah diberikan bimbingan kelompok.
3. Perbedaan kepercayaan diri siswa yang diberi label negatif sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut yaitu mendeskripsikan:

1. Tingkat kepercayaan diri siswa yang diberi label negatif sebelum diberikan bimbingan kelompok.
2. Tingkat kepercayaan diri siswa yang diberi label negatif sesudah diberikan bimbingan kelompok.
3. Peningkatan kepercayaan diri siswa yang diberi label negatif sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok.

F. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian adalah :

1. Siswa yang diberi label negatif akan berpengaruh pada kepercayaan diri yang rendah.
2. Kepercayaan Diri Siswa dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran dan latihan melalui bimbingan kelompok.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu BK khususnya dalam bidang bimbingan belajar, bimbingan pribadi, dalam memahami fenomena yang terjadi mengenai kepercayaan diri siswa yang diberi label negatif.

2. Secara praktis

Selain dari manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan berguna diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru BK dapat mengambil sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam membuat program yang sesuai dengan kepercayaan diri siswa yang diberi label negatif.
- b. Peneliti berharap dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai kepercayaan diri siswa yang diberi label negatif.